

4th Indonesia Fintech Summit 2022



FINTECH CORNER

AFTECH Quarterly Newsletter

**BERSAMA WUJUDKAN INDUSTRI FINTECH YANG
SEHAT, TUMBUH BERKELANJUTAN DAN
MENGUTAMAKAN PERLINDUNGAN KONSUMEN**

#BersamaGapai7ujuan

Redaksi

Pembaca Setia *Fintech Corner*,

Newsletter AFTECH akhirnya kembali lagi dan pada edisi bulan Maret 2023 ini akan mengulas berbagai kegiatan yang telah AFTECH selenggarakan sepanjang akhir tahun 2022 hingga triwulan pertama pada tahun 2023. *Update* berbagai kegiatan terkait peningkatan literasi keuangan digital dan juga advokasi regulasi terbaru di industri Fintech mengisi *Fintech Corner* Maret 2023. Tidak hanya itu, AFTECH juga memberikan informasi terkait pengesahan UU PDP Nomor 27 Tahun 2022 serta UU PPSK Nomor 4 Tahun 2023 kepada seluruh anggota AFTECH.

Pembaca setia *Fintech Corner*, pada tanggal 10 Februari 2023, AFTECH memasuki usia yang ke-7. *Newsletter* kali ini juga akan menjadi *platform* bagi AFTECH untuk menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh anggota, regulator serta mitra – mitra atas dukungan terhadap perkembangan keuangan digital di Indonesia, khususnya industri *financial technology*.

Sesuai dengan visi dan misi AFTECH serta melalui 4 pilar kegiatannya, AFTECH meyakini bahwa kolaborasi strategis akan semakin mendorong inklusi keuangan di Indonesia melalui Fintech. AFTECH dengan penuh semangat dan optimisme mengajak seluruh pembaca setia untuk **#BersamaGapai7ujuan**. Mari bersama wujudkan industri fintech yang sehat, tumbuh berkelanjutan serta mengutamakan perlindungan konsumen.

Selamat membaca!

Sekretariat Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)



DAFTAR ISI



TOPIK UTAMA

- **BERBAGAI KEGIATAN SERU AFTECH BERSAMA ANGGOTA, PARTNER, DAN REGULATOR**

Ragam kegiatan yang dilakukan AFTECH akan diangkat pada fintech *Corner* bulan Maret 2023 ini, mulai dari Kilas Balik kegiatan AFTECH yaitu Indonesia Fintech Summit (IFS) & Bulan Fintech Nasional (BFN) 2022, keseruan kegiatan CMO Gathering dengan Anggota AFTECH, IG *Live*, Media Clinic dan Media *Visit* hingga keseruan kegiatan kolaborasi antara AFTECH dengan *Women's World Banking* (WWB).

- ***POLICY UPDATES* TERKAIT FINTECH**

Simak *Policy Updates* terkait Fintech, Edisi kali ini akan mengulas Undang - Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP No. 27 Tahun 2022) yang telah disahkan, Undang Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK No. 4 Tahun 2023) yang resmi diundangkan serta rencana Kode Etik atau Pedoman Perilaku yang akan dikeluarkan oleh AFTECH.

- ***EXECUTIVE PROFILE* DARI PERUSAHAAN ANGGOTA, ASOSIASI FINTECH INDONESIA (AFTECH)**

AFTECH ingin memperkenalkan dengan beberapa *Executive* dari perusahaan Anggota.



Marketing Communication Updates

**SIMAK BERBAGAI KEGIATAN SERU AFTECH
BERSAMA ANGGOTA, PARTNER, DAN REGULATOR**

A. UPDATE KEGIATAN AFTECH Q4 2022 – Q1 2023

1. AFTECH Donors Roundtable Discussion

Sebagai wujud komitmen AFTECH dalam menghubungkan para stakeholders yang aktif menjalankan peran dalam meningkatkan inklusi keuangan, pada hari Selasa, 27 September 2022 bertempat di *Event Space*, Sampoerna Strategic Square Lantai 25 telah dilaksanakan kegiatan AFTECH Annual Donors Roundtable Discussion 2022: **"Striking Balance Between Innovation and Governance in Indonesia's Fintech Industry: Accelerating Inclusive and Sustainable Economic Welfare"** yang dihadiri sebanyak 21 orang undangan dan berasal dari 18 institusi internasional, baik secara *offline* maupun *online*.



Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa poin penting seperti: (i) gagasan dan upaya dalam peningkatan akses keuangan yang lebih baik bagi perempuan dan UMKM di luar pulau Jawa; (ii) Penguatan infrastruktur keuangan digital seperti digital ID; (iii) meningkatkan keuangan digital dari segi edukasi dan literasi tekfin; (iv) peningkatan perlindungan konsumen secara digital; (v) meningkatkan dan mengembangkan kebijakan industri tekfin dari perspektif pemangku kebijakan.



2. Indonesia Fintech Summit & Bulan Fintech Nasional

a. Indonesia Fintech Summit (IFS) - Bali, 10 & 11 November 2022

Indonesia Fintech Summit (IFS) adalah program unggulan yang terselenggara dalam rangka Bulan Fintech Nasional (BFN) 2022 dan bertujuan untuk mempertemukan para pendiri fintech lokal dan internasional, regulator, lembaga keuangan, investor, akademisi, dan pemangku kepentingan utama lainnya untuk membahas topik industri dan peraturan terkini, mengembangkan jejaring, serta merumuskan strategi atau aksi advokasi guna mempercepat digitalisasi pada industri jasa keuangan serta mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Kegiatan ini secara konsisten diselenggarakan oleh regulator dan asosiasi industri sejak 2019. Program ini juga didukung oleh berbagai Instansi/Kementerian Lembaga, asosiasi industri dalam ekosistem layanan keuangan digital, serta mitra-mitra internasional seperti *World Bank Group*, *Bill & Melinda Gates Foundation* (BMGF), serta *Asian Development Bank*.

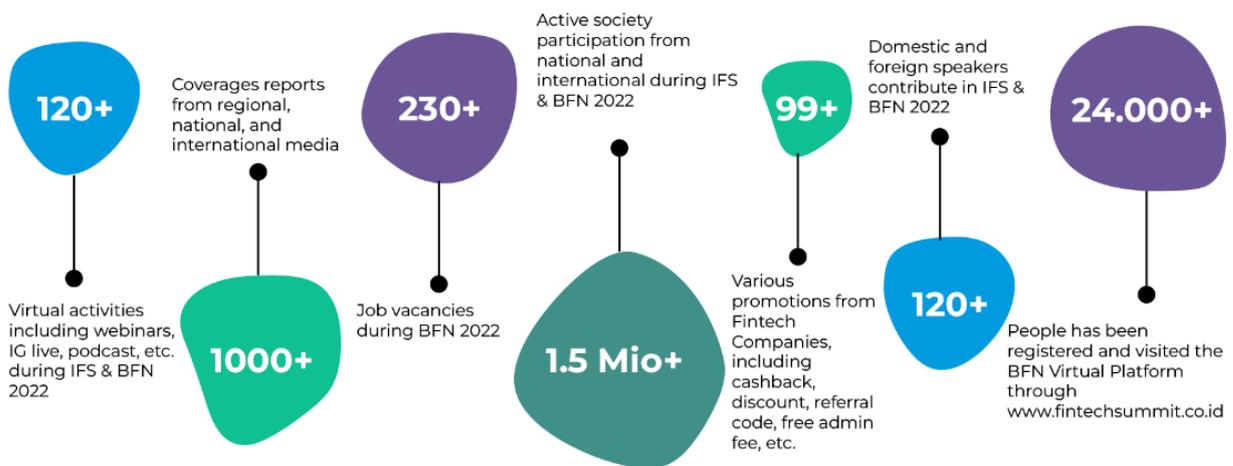


Indonesia Fintech Summit (IFS) yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 - 11 November 2022 bertempat di Padma Resort, Legian, Bali yang lalu, telah mengangkat ragam topik yang menjadi bagian dari program literasi dan edukasi industri fintech di Indonesia. Salah satu topik menarik yang diikuti dalam kegiatan IFS 2022 pada sesi Fireside Chat yang mengangkat tema “To Co-Exist and To Synergize: The Emerging Trend of Digital Assets” yang dihadiri oleh Founder & CEO, Binance menyimpulkan bahwa Crypto menjadi aset digital terbesar untuk diinvestasikan pada masa mendatang, lho! Anda juga dapat menyaksikan kembali tayangannya pada Link YouTube: Asosiasi Fintech Indonesia.

b. Bulan Fintech Nasional 2022

BFN 2022 hadir dengan format online atau virtual dan telah menjangkau audience seluas luasnya di seluruh daerah di Indonesia, dalam meningkatkan pemahaman masyarakat perkembangan serta ragam produk dan layanan fintech di Indonesia melalui kegiatan seperti webinar, instagram live, serta ragam lowongan pekerjaan di berbagai perusahaan fintech melalui program virtual job fair yang dapat diakses melalui satu platform website di www.fintechsummit.co.id.





Secara garis besar hasil capaian IFS dan BFN 2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 120+ aktivitas virtual telah dilaksanakan seperti webinar, IG Live, podcast, interview radio dan kegiatan lainnya selama IFS dan BFN 2022
- 2) Sebanyak 120+ pembicara lokal dan internasional turut berkontribusi
- 3) Sebanyak 24.526 orang telah melakukan registrasi dan aktif mengunjungi *virtual platform* selama periode IFS dan BFN melalui website : www.fintechsummit.co.id
- 4) Tersedia 230+ lowongan pekerjaan kepada masyarakat umum
- 5) Terlaksananya 99+ ragam program promosi dari perusahaan fintech seperti *cashback, discount, referral code, free admin fee* dan program promosi lainnya.
- 6) IFS dan BFN 2022 telah diliput oleh 1000+ media dengan cakupan media lokal, nasional dan media internasional.
- 7) Diikuti oleh 1,5 juta+ komunitas masyarakat selama periode IFS dan BFN 2022

Jangan lewatkan IFS dan BFN 2023, AFTECH mengajak perusahaan anda untuk berpartisipasi kembali dan memeriahkan acara tahunan Fintech terbesar di Indonesia, Indonesia Fintech Summit dan Bulan Fintech Nasional 2023! Kami akan segera menginformasikan untuk skema kerjasama pada kegiatan IFS dan BFN tahun 2023 kepada seluruh Anggota.



3. Selayang Pandang AFTECH 2022

Pembaca Setia Fintech *Corner*, BFN 2022 ditutup dengan kemeriahan melalui penyelenggaraan *Closing Expo* BFN di Yogyakarta pada tanggal 12 & 13 Desember 2022. Berikut adalah informasi terkait rangkuman pencapaian AFTECH sepanjang tahun 2022:

- AFTECH telah melaksanakan sebanyak 17 Events baik reguler events maupun annual events
- Total sebanyak 1.447 peserta aktif berpartisipasi dalam *regular events* AFTECH dan 24.526 peserta aktif berpartisipasi selama Bulan Fintech Nasional
- Sebanyak 2 buah *Newsletter* telah diterbitkan oleh AFTECH kepada seluruh anggota sepanjang tahun 2022
- Liputan media selama tahun 2022 terdiri dari 343 media dengan total 878 liputan berita serta 61 media monitoring terkirim kepada anggota

Sebanyak 366 perusahaan telah terdaftar menjadi anggota AFTECH yang berasal dari 25 model bisnis.

4. AFTECH CMO Dinner / Gathering

Pada tanggal 19 Januari 2023 yang lalu, sebagai pembukaan kegiatan tahun 2023, AFTECH menyelenggarakan kegiatan CMO *Dinner / Gathering* bersama *Chief Marketing Officer*, *Head of Marketing Communications* dan profesional marcom fintech. Ada lebih dari 50 undangan telah hadir dan mewakili lebih dari 30 perusahaan anggota dari berbagai *business model*. Seru banget ya!

Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung serta mendapatkan berbagai inisiatif dan masukan terkait program marketing & komunikasi yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 oleh AFTECH.

Kegiatan AFTECH CMO *Dinner / Gathering* akan dilaksanakan secara rutin sebagai upaya terbangunnya kolaborasi berkelanjutan antar anggota. Apabila pembaca setia ingin berpartisipasi, dapat menghubungi:

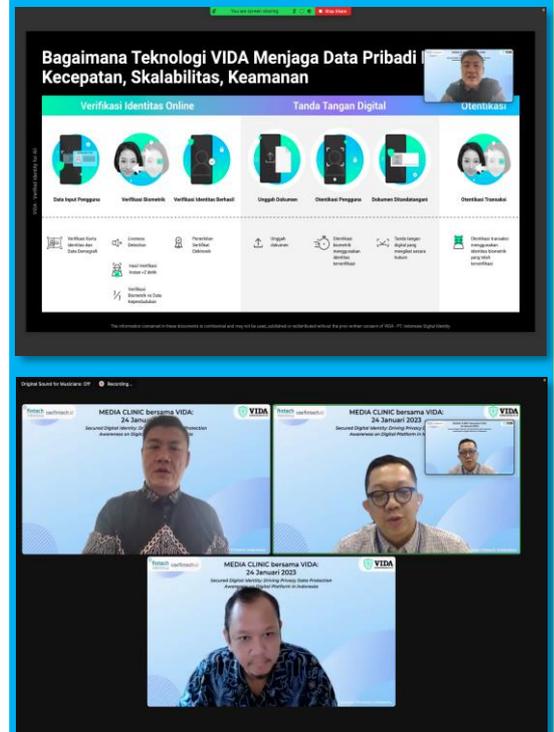
- Namira Azzahra Munir, Marcomm Associate: namira@fintech.id
- Rizky Pratama, PR & Communications Specialist: rizky.pratama@fintech.id



5. Memperkuat Relasi & Sinergi dengan Media: Program Media Clinic AFTECH

a. Media Clinic dengan VIDA: 24 Januari 2023

Pembaca Setia *Fintech Corner*, meningkatnya penetrasi pengguna internet di tengah maraknya berbagai kejahatan siber seperti pencurian identitas, menjadikan digital trust semakin penting untuk dibangun demi mendorong masuknya masyarakat ke dalam ekosistem digital. Berdasarkan hasil survei Indikator Politik Indonesia pada Oktober 2022 menunjukkan, sekira 41,6% masyarakat Indonesia meragukan atau bahkan merasa data pribadi yang didaftarkan dalam aplikasi digital tidak terjamin kerahasiaannya. Melatarbelakangi hal tersebut, maka pada tanggal 24 Januari 2023, AFTECH melaksanakan media Clinic bersama VIDA dan *Indonesia Cyber Security Forum (ICSF)* yang mengangkat topik: **Secured Digital Identity: Driving Privacy Data Protection Awareness on Digital Platform in Indonesia.**



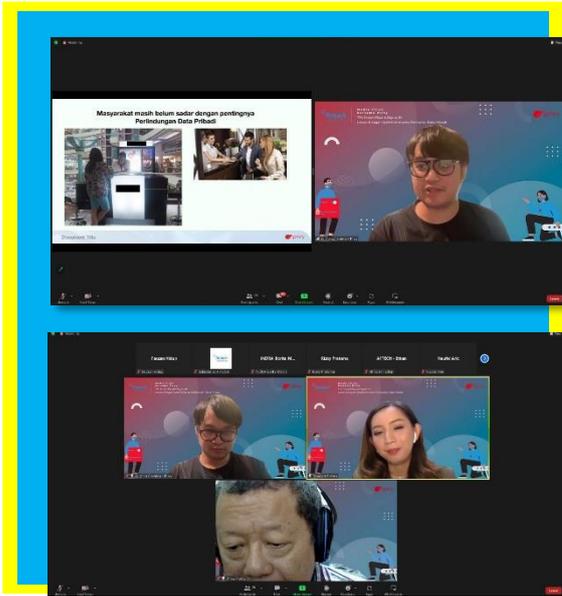
Dalam kesempatan ini, AFTECH turut hadir dan diwakilkan oleh ada Bapak Firle Ganinduto selaku Deputy Secretary General II of AFTECH dan Aries Setiadi, Director of Policy AFTECH sebagai moderator. Perwakilan dari VIDA dihadiri oleh Andrian Anwar selaku Managing Director VIDA. ICSF atau Indonesia Cyber Security Forum pun juga hadir yang di wakilkan oleh Satriyo Wibowo selaku Secretary of ICSF. Pertemuan tersebut membahas isu dan topik dalam Menghadapi Dinamika Keamanan Data Digital Platform, serta Dampaknya terhadap Perkembangan Kegiatan Media di Indonesia Tahun 2023.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan identitas digital yang aman menjadi suatu elemen kunci dalam menghadapi tingginya tingkat penyalahgunaan data pribadi dan kejahatan siber lainnya. Kerangka regulasi yang tepat yang diikuti literasi masyarakat hadir sebagai upaya bersama dalam mendorong digital trust ini di kalangan masyarakat menuju target inklusi keuangan yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2024.

b. Media Clinic dengan PRIVY: 21 Februari 2023

Dalam rangka mendorong keamanan transaksi digital dan perlindungan konsumen dari kejahatan siber, AFTECH mengadakan Media Clinic bersama PRIVY dengan topik: **TTE Tersertifikasi & Digital ID: Lawan & Cegah CyberCrime serta Pencurian Data Pribadi** pada tanggal 21 Februari 2023 secara daring menggunakan platform zoom.





Kegiatan tersebut melibatkan pihak Privy dan juga praktisi pendidikan. Dalam hal ini, PRIVY diwakili oleh Bapak Krishna Chandra - Chief Information Officer, Privy dan Bapak Onno Wibowo Purbo, Ph.D. – Vice Rector Academic Affair, Institut Teknologi Tangerang Selatan serta dimoderatori oleh Syarifah Rahma - Economic & Business News Anchor.

3 (tiga) poin penting dapat digarisbawahi dari hasil diskusi pada kegiatan ini:

- Masyarakat saat ini dapat mengakses layanan keuangan, sosial, kesehatan, dan lain nya dari perusahaan swasta dan pemerintah melalui *platform* digital, hal ini telah meningkatkan inklusivitas.
- Identitas digital yang valid dapat digunakan dalam mendorong pemanfaatan layanan digital termasuk transaksi lintas sektoral dan lintas batas. Penggunaan identitas digital juga akan meningkatkan penghematan melalui interoperabilitas data.
- Penggunaan digital ID dapat meminimalisir potensi penipuan identitas, karena system identitas digital memiliki banyak kriteria untuk memverifikasi identitas digital seseorang seperti melalui kode unik pelanggan serta karakteristik biometric.

Kegiatan ini dihadiri lebih dari 25 media nasional dan regional baik itu media cetak, digital dan elektronik.

c. Media Visit AFTECH dengan Kompas Gramedia Group: 24 Februari 2023

AFTECH bersama beberapa anggota berkesempatan melakukan Media Visit dengan Kompas Gramedia Group. Bertempat di ruang Borobudur lantai 6 - Menara Kompas, Sekretariat AFTECH bersama dengan BukuWarung, Modalku, VIDA, Link Aja, dan Indodax memberikan informasi kepada pihak media yaitu Kompas Gramedia Group mengenai model bisnis yang dijalankan oleh masing-masing penyelenggara fintech sehingga dapat memperoleh gambaran terkait potensi kolaborasi antara AFTECH bersama anggota dengan pihak Kompas Gramedia Group sebagai upaya dari peningkatan literasi dan edukasi untuk pengguna Fintech dan peran AFTECH sebagai Asosiasi ITSK.

Dalam kunjungan ke markas Kompas Gramedia Group kali ini, AFTECH telah mendapatkan banyak masukan serta potensi kolaborasi dengan berbagai pimpinan media yang hadir diantaranya Kompas TV, Harian Kompas, Kompas.com, TribunNews, Kontan, Motion Radio, Sonora dan Smart FM serta Grid Network.



6. *Expert Lab PRIVY: 9 Maret 2023*

Pembaca Setia *Fintech Corner*, Maraknya adopsi layanan keuangan digital, penggunaan e-commerce yang semakin masif, dan meningkatnya transaksi keuangan secara digital sebagai dampak dari pandemi COVID-19, membawa perkembangan yang sangat pesat pada industri fintech, termasuk di Indonesia. Ekspansi industri fintech secara signifikan mendorong pergeseran dari *platform* offline ke online untuk memfasilitasi pembayaran dan transaksi Keuangan. Upaya berbagai pemegang kepentingan untuk membangun lanskap layanan keuangan digital nasional yang lebih kuat dan tangguh juga mengalami peningkatan. Namun demikian, perkembangan tersebut juga tidak luput dari peningkatan risiko terkait fintech.



Oleh karena itu, kepercayaan dan keamanan menjadi dua topik krusial dalam menghadapi risiko fintech bagi pengguna, industri, dan juga regulator. Apabila kita berfokus pada topik kepercayaan digital, ancaman siber dalam teknologi keuangan sudah lazim ditemukan di Indonesia. Menurut data yang dirilis Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), sebanyak 23% ancaman siber pada tahun 2020 berada di sektor keuangan. Selain ancaman dan serangan siber, di Indonesia terdapat digital fraud atau penipuan digital yang muncul sebagai risiko yang tidak terhindarkan. Berdasarkan data BSSN periode tahun 2020 hingga Triwulan I tahun 2021, OJK telah menerima 7.087 kasus penipuan di industri keuangan yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 246,5 juta.

Berdasarkan penjelasan di atas yang mendasari dilaksanakannya kegiatan Expert Lab AFTECH bersama PRIVY yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 bertempat di Pullman Hotel, Jakarta Thamrin. Adapun kegiatan tersebut bertujuan:

- Membahas dan mengenali berbagai risiko berdasarkan masing-masing keahlian para narasumber di fintech.
- Mendiskusikan strategi terbaik dan tantangan dalam memitigasi risiko khususnya di fintech.
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam memitigasi dan mengelola risiko di industri fintech.

7. Event: 17 Maret 2023



Pembaca Setia *Fintech Corner*, tahukah anda bahwa secara global, 65% perempuan yang memiliki akun, tertinggal dari laki-laki sebesar 72% (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022, indeks inklusi keuangan pada gender di Indonesia tidak terlalu mengalami kesenjangan yang signifikan, yaitu pada 83,88% pada perempuan sementara indeks inklusi keuangan laki-laki sebesar 86,28%. Hambatan seperti jarak ke bank terdekat, dokumen yang tidak mencukupi untuk membuka rekening bank atau faktor sosial-ekonomi dan budaya, telah menghalangi perempuan untuk mengakses lembaga keuangan. Selain itu, dari sisi industri keuangan, berbagai produk dan layanan keuangan belum memperhatikan kebutuhan dan preferensi khusus perempuan dalam rangka mendorong inklusi keuangan. Dari perspektif hukum dan peraturan, berbagai kendala seperti persyaratan pembukaan rekening yang merugikan perempuan, hambatan untuk mendapatkan identifikasi formal, hambatan hukum dalam memiliki atau mewarisi properti dan aset lainnya, serta kurangnya sistem pelaporan kredit yang responsif gender juga berkontribusi dalam memperlebar kesenjangan keuangan untuk perempuan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) berkolaborasi dengan *Women's World Banking* (WWB) serta @america telah mengadakan sebuah kegiatan yang bertajuk : “*Advancing Digital Inclusion: Breaking Barriers and Empowering Women in Fintech*” yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 bertempat di @america Pacific Place Mall Lantai 3, Jakarta.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan tersebut antara lain:



- Membahas berbagai faktor yang mempengaruhi kesenjangan gender dalam inklusi keuangan digital, antara lain mengetahui berbagai kendala di sisi permintaan, sisi penawaran, serta peraturan perundang-undangan di industri jasa keuangan;
- Membahas peran penting pemimpin perempuan di sektor keuangan, khususnya di industri fintech yang berkembang pesat; dan
- Merumuskan solusi dan rekomendasi bersama untuk meningkatkan fintech guna mendorong inklusi keuangan digital perempuan.

Lalu siapa saja sosok narasumber perempuan hebat di Industri Fintech yang telah hadir pada kegiatan ini? Terdapat beberapa narasumber yang hadir seperti:

- Novita Bachtiar, Deputi Direktur Analis Eksekutif Direktorat Inovasi Keuangan Digital, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Lenny N. Rosalin, Deputi Bidang Kesetaraan Gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Yasmin Zafira, Analis Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Direktorat Pengarusutamaan Gender Bidang Ekonomi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Chrisma Albandjar, Wakil Bendahara II, Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)
- Kartika Dewi, *Head of Corporate Communication*, Pluang
- Vitasari Anggraeni, *Deputy Director of Policy, Southeast Asia, Women's World Banking*

Kegiatan ini telah dihadiri lebih dari 58 peserta secara *offline* dari anggota AFTECH, Universitas dan Komunitas. Jangan lewatkan kegiatan seru berikutnya hasil kolaborasi AFTECH dengan WWB ya!



Policy Updates

Simak Policy Updates terkait Fintech, Edisi kali ini akan mengulas UU PDP yang telah disahkan, UU PPSK yang resmi diundangkan serta rencana Kode Etik atau Pedoman Perilaku yang akan dikeluarkan oleh AFTECH.

B. POLICY UPDATES

Policy Updates terkait Fintech mengulas UU PDP yang telah disahkan, UU PPSK serta rencana Kode Etik atau Pedoman Perilaku yang akan dikeluarkan oleh AFTECH

1. Undang Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP No.27 Tahun 2022)

Pembaca Setia Fintech *Corner*, Pemerintah telah mengundang Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (“**UU PDP**”) pada 17 Oktober 2022 lalu. Pelindungan Data Pribadi sendiri merupakan keseluruhan upaya untuk melindungi Data Pribadi dalam rangkaian pemrosesan data pribadi untuk menjamin hak konstitusional subjek data pribadi. Pemberlakuan UU PDP ini diharapkan dapat melindungi dan menjamin hak dasar setiap warga negara terkait dengan pelindungan diri atas data pribadinya.

UU PDP sendiri terdiri atas 16 BAB dan 76 Pasal yang telah mengatur mengenai jenis – jenis data pribadi, hak kepemilikan, pemrosesan data pribadi, kewajiban pengendali data pribadi dan prosesor data pribadi serta transfer data pribadi. Pada UU PDP ini, perlu diperhatikan bahwa data pribadi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu data pribadi yang bersifat umum dan data pribadi yang bersifat spesifik. Data pribadi yang bersifat umum antara lain seperti nama lengkap, jenis kelamin, kewarganegaraan, agama, status perkawinan dan/atau data pribadi yang dikombinasikan untuk mengidentifikasi seseorang.

Sedangkan data pribadi yang bersifat spesifik antara lain seperti data dan informasi kesehatan, data genetika, catatan kejahatan, data anak, data biometrik, dan data keuangan pribadi dan/atau data lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Secara umum, para penyelenggara fintech dapat diklasifikasikan menjadi Pengendali dan/atau Prosesor Data Pribadi berdasarkan UU PDP ini. Pengendali data pribadi merupakan pihak yang bertindak sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam menentukan tujuan dan melakukan kendali pemrosesan Data Pribadi. Sedangkan, Prosesor Data Pribadi adalah pihak yang bertindak atas nama Pengendali Data baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam melakukan pemrosesan Data Pribadi. Baik Pengendali dan/atau Prosesor Data Pribadi diwajibkan untuk menunjuk Data Protection Officer (“**DPO**”). Kewajiban penunjukan DPO ini merupakan ketentuan yang baru di atur sejak UU PDP diundangkan. Nantinya, DPO akan bertanggungjawab untuk memastikan pemenuhan kepatuhan atas prinsip pelindungan data pribadi dan mitigasi risiko pelanggaran pelindungan data pribadi. Seluruh ketentuan yang berlaku dalam UU PDP ini, wajib dilakukan penyesuaian oleh pengendali data pribadi, prosesor data pribadi, dan pihak lain yang terlibat dalam pemrosesan data pribadi selambat – lambatnnya 2 (dua) tahun sejak UU PDP disahkan atau pada Oktober 2024 mendatang.

Departemen Cybersecurity & Personal Data Protection AFTECH telah berkoordinasi dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan secara aktif berpartisipasi dalam menghadiri Focus Group Discussion (FGD) yang diadakan oleh Kominfo. FGD tersebut mengusung topik Diskusi Implementasi UU PDP/ RPP PDP pada Hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 lalu di Hotel Amaroossa Grande, Bekasi. Ke depannya AFTECH akan secara proaktif mengikuti dan juga berencana untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan sesi FAQ dengan Kominfo.

Apabila terdapat pertanyaan atau usulan dari Bapak dan Ibu anggota, silakan untuk menghubungi tim sekretariat melalui narahubung kami, Yunita Sulaeman (Nata), Senior Policy Associate di nomor [+62 8567426431](tel:+628567426431) atau melalui surel yunita.sulaiman@fintech.id

2. Undang Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK No.4 Tahun 2023)

Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (“**UU P2SK**”) telah resmi diundangkan 12 Januari 2023. UU P2SK ini disusun dengan menggunakan metode *omnibus law* dan menjadi payung hukum bagi sektor keuangan di Indonesia yang terdiri dari 27 bab dan 341 pasal. Setidaknya terdapat 17 undang-undang terkait sektor keuangan yang diperbaharui melalui UU P2SK. Secara garis besar, UU P2SK mengatur 5 (lima) hal krusial bagi reformasi keuangan yaitu penguatan kelembagaan otoritas sektor keuangan dengan tetap memperhatikan independensi, penguatan tata kelola dan peningkatan kepercayaan publik, mendorong akumulasi dana jangka panjang sektor keuangan, perlindungan konsumen, dan literasi, inklusi, dan inovasi sektor keuangan.

Pengaturan terbaru yang ada pada UU P2SK dan merupakan bagian terpenting bagi penyelenggara fintech di Indonesia adalah tentang Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK). Adapun cakupan dari sektor ITSK tersebar luas mulai dari sistem pembayaran, penyelesaian transaksi surat berharga, penghimpunan modal, pengelolaan investasi, pengelolaan risiko, penghimpunan dan/atau penyaluran dana, pendukung pasar, dan aktivitas seputar aset keuangan digital termasuk pula asset kripto. Terdapat penguatan tugas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator dan pengawas.

UU P2SK kemudian mengubah struktur dewan komisaris OJK yang salah satunya menambahkan jabatan Kepala Eksekutif Pengawas ITSK, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto (“**KE ITSK**”). Nantinya KE ITSK akan menjadi pemimpin pelaksanaan pengawasan kegiatan jasa keuangan sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Pengangkatan KE ITSK tersebut wajib dilakukan paling lambat 7 (tujuh) bulan sejak UU P2SK diundangkan. Agar ketentuan yang diatur oleh UU P2SK ini dapat terimplementasi dengan baik, Pemerintah diberikan waktu selambat – lambatnya 2 (dua) tahun untuk menetapkan peraturan pelaksana sejak UU *a quo* diundangkan atau tepatnya pada Januari 2025 mendatang.

Kehadiran UU P2SK juga memunculkan tantangan bagi perusahaan fintech yang perlu diantisipasi yaitu, munculnya hak dan kewajiban baru seperti perubahan batasan modal minimum, keamanan siber, spesifikasi model bisnis, peraturan turunan, dan hal-hal operasional lainnya. AFTECH senantiasa melakukan pemantauan atas peraturan turunan dari UU P2SK yang berkaitan dengan hal-hal yang diatur dalam ITSK. Saat ini AFTECH berperan dan terlibat aktif dalam memberikan masukan untuk Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Peralihan Wewenang Pengawasan Kripto.

Dalam upayanya, AFTECH telah membuat satuan tugas yang beranggotakan anggota Departemen Aset Manajemen AFTECH. Rencananya AFTECH akan membuat *policy brief* tentang Pengaturan dan Pengawasan Aset Kripto berdasarkan kuesioner Badan Kebijakan Fiskal (BKF) dan diskusi dengan OJK. Selain pembuatan *policy brief*, AFTECH juga sedang memformulasikan *Code of Conduct* (CoC) Aset Kripto bersama anggota AFTECH dan firma hukum Makes & Partners.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan dan implikasi UU P2SK terhadap industri fintech Bapak/Ibu dapat menghubungi Arika Kautsar di email arika.kautsar@fintech.id atau +628122379419.

3. *Code of Ethics*

Sebagai informasi awal saat ini AFTECH sedang mengembangkan beberapa kode etik/pedoman perilaku yang rencananya akan diresmikan pada Rapat Umum Anggota di tahun 2023. Beberapa rancangan kode etik/pedoman perilaku saat ini telah mencapai tahap akhir proses penyusunan, dan ada pula yang masih dalam tahap pengembangan konsep. Untuk kode etik/pedoman perilaku yang sudah mencapai tahap akhir penyusunan, adalah kode etik/pedoman perilaku mengenai pengaturan tentang pedagang aset digital (kripto) dan penyelenggara jasa pembayaran (PIAS dan fasilitator transaksi pembayaran lainnya).

Sedangkan kode etik/pedoman perilaku yang saat ini tengah pada tahap pengembangan konsep, adalah kode etik/pedoman perilaku penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara bertanggung jawab, yang mana merupakan tindak lanjut dari Komitmen Bersama tertanggal 12 Desember 2022 yang telah ditandatangani bersama antara AFTECH, AFPI, ALUDI, dan AFSI, yang turut disaksikan oleh OJK di Yogyakarta. Secara umum, konsep yang coba diusung pada penyusunan kode etik/pedoman perilaku ini adalah bagaimana penyelenggara fintech dapat mengemban beberapa asas penting saat menggunakan/mengembangkan AI dalam menjalankan bisnisnya, yaitu Pancasila, bermanfaat (*beneficial*), wajar dan akuntabel, transparan dan *explicable*, serta ketangguhan dan keamanan.

Beberapa kode etik/pedoman perilaku sebagaimana disebutkan di atas ditargetkan dapat rampung pada tahun 2023 ini, yang harapannya dapat mendukung industri fintech menjadi industri yang semakin inovatif, aman, serta kondusif.

4. Pertemuan Departemen yang Sudah Terlaksana

Departemen	Tanggal	Agenda
Waketum 1		
Waketum 1	20 Januari 2023	<p>Persiapan Penyusunan Program Kerja Waketum I AFTECH</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun program kerja untuk Departemen G2P - Menyusun program kerja Departemen IKD - Menyusun program kerja Departemen Pasar Modal <p>Membahas isu-isu departemen di bawah Waketum I</p>
Departemen Pasar Modal	20 Februari 2023	Penyusunan program kerja prioritas Departemen Pasar Modal
Departemen Inovasi Keuangan Digital Klaster Aggregator	22 Februari 2023	<p>Insight gathering seputar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan perkembangan industri aggregator - Hambatan yang dihadapi industri aggregator
Departemen Inovasi Keuangan Digital Klaster ICS	2 Maret 2023	<p>Dengar pendapat industri untuk persiapan Seminar LPIP x ICS yang diselenggarakan oleh OJK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan perkembangan industri ICS - Hambatan yang dihadapi industri ICS - Harapan industri ICS untuk OJK
Departemen Pasar Modal	28 Maret 2023	Kelanjutan penyusunan program kerja prioritas Departemen Pasar Modal

Departemen	Tanggal	Agenda
Waketum 2		
Departemen Aset Manajemen	27 Januari 2023	Pembahasan program kerja Departemen Aset Manajemen tahun 2023
Departemen Insurtech	27 Januari 2023	Pembahasan program kerja Departemen Insurtech tahun 2023
Waketum 3		
Departemen Sistem Pembayaran	8 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Restrukturisasi departemen Sistem Pembayaran (SP) 2. Pembahasan isu - isu internal departemen SP: minimnya keterlibatan langsung para anggota dan minimnya koordinasi dan alignment langsung 3. Usulan operasional departemen SP 4. Pembahasan isu eksternal departemen SP terkait pembahasan PP No. 10/2023 (PP PNBP)
	24 Maret 2023	<p>Terkait Advokasi PP No. 10/2023 (PP PNBP):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan anggota - anggota AFTECH melalui survei 2. Urgensi AFTECH untuk melakukan advokasi PP 10/2023 (perpanjangan waktu atau keringanan bagi pelaku industri) 3. Audiensi dengan lembaga terkait, termasuk pemerintah dan asosiasi terkait
Departemen Neobank	28 Maret 2023	Pembahasan program kerja dan update awal departemen Neobank

Departemen	Tanggal	Agenda
Waketum 4		
Departemen Digital Identity & Digital Signature	31 Maret 2023	Pembahasan program kerja dan update departemen digital identity & digital signature
Departemen Cybersecurity & Personal Data Protection	3 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi dan kepengurusan departemen cybersecurity & personal data protection 2. Penyusunan program kerja prioritas 2023 3. Inisiatif AFTECH terkait regulasi cybersecurity & personal data protection
Departemen Enabling Infrastructure	20 Februari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan kepengurusan dan restrukturisasi departemen enabling infrastructure 2. Antusiasme anggota dan pengurus departemen enabling infrastructure 3. Prioritas program kerja
	24 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Offline gathering untuk membahas restrukturisasi dan peningkatan antusiasme keaktifan anggota departemen 2. Pembahasan isu - isu yang dihadapi oleh anggota departemen, khususnya yang berkaitan dengan regulasi, seperti Revisi UU ITE dan PP 10/2023
	28 Maret 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertukaran informasi mengenai isu - isu yang dihadapi oleh anggota departemen 2. Restrukturisasi dan kepengurusan departemen enabling infrastructure 3. Prioritasisasi dan penyalarsan program kerja departemen



Executive Profile

**Executive Profile dari Perusahaan Anggota,
Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)**

C. EXECUTIVE PROFILE dari PERUSAHAAN ANGGOTA, ASOSIASI FINTECH INDONESIA (AFTECH)

1. PRIVY

Krishna Chandra – Direktur

Beliau mengawali karier di salah satu perusahaan penyedia layanan jasa pembayaran (*payment gateway*) terbesar di Indonesia. Beliau bergabung bersama Privy sebagai *SVP IT Architecture* di tahun 2017 dan menjadi *Chief Information Officer* di akhir tahun 2018. Beliau memiliki sertifikasi *Certified Information System Security Professional (CISSP)* dan memiliki keahlian dalam merancang, mengimplementasikan dan mengelola sistem keamanan siber berstandar global.



2. XENDIT

Tessa Wijaya - Co-Founder & COO

Tessa Wijaya adalah *Chief Operating Officer* dan *Co-Founder* Xendit. Beliau bertanggung jawab atas operasi bisnis perusahaan secara keseluruhan, termasuk layanan dan dukungan, kemitraan, pemerintah, dan hubungan masyarakat, serta kepatuhan. Kemampuannya untuk melakukan banyak tugas memainkan peran penting dalam lanskap bisnis Xendit yang membawa perusahaan ke posisi sekarang, membuatnya dikenal sebagai pemimpin yang “dapat membuat segala sesuatu berjalan lancar”.

Sebelum membangun Xendit, Tessa memiliki karir yang sukses di berbagai firma ekuitas swasta selama 7 tahun, QUVAT, Fairways, dan Mizuho, sebelum memulai perjalanan baru di bidang teknologi finansial pada tahun 2015. Tessa meraih gelar sarjananya dari Syracuse University di Amerika Serikat dan gelar master di University of Sydney di Australia.



Tessa selalu bermimpi menjadi pengusaha dan menyukai berbagai tantangan yang harus diatasi di sepanjang jalan. Dan kini, sebagai salah satu dari sedikit wanita dalam lanskap pembayaran yang terus berkembang, Tessa adalah pendiri wanita pertama dan membawa perusahaan tersebut meraih status unicorn di Indonesia. Dengan keahliannya, dia tertarik untuk membangun infrastruktur digital Indonesia dan Asia Tenggara dengan memberikan solusi pembayaran terbaik.

3. VIDA

Adrian Anwar - Group Chief Revenue Officer

Adrian Anwar adalah *Group Chief Revenue Officer* di VIDA, yang telah mengantongi pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang Sales dan Marketing di berbagai perusahaan terkemuka. Sebelum bergabung dengan VIDA, beliau memegang posisi sebagai Chief Customer Officer di Lippo Karawaci Tbk, Chief Central Marketing Officer di Elang Mahkota Teknologi Tbk, Country Manager di BBM, dan Corporate Accounts Lead di Microsoft Indonesia.

Dengan segudang pengalamannya, beliau pernah ditunjuk untuk bergabung dengan Tim Penyiaran dan Sponsor untuk Asian Games 2018 di Indonesia. Kerja keras Adrian telah membawanya untuk meraih beberapa penghargaan bergengsi, seperti *Circle of Excellence Platinum Club Award* dari Microsoft, yang ditujukan untuk karyawan Microsoft berkinerja terbaik di dunia. Beliau juga dinobatkan sebagai *Marketer of the Year 2018* oleh Asosiasi Pemasaran Indonesia.



INFORMASI KERJASAMA KEGIATAN REGULER dan TAHUNAN AFTECH (EVENT SPONSORSHIP)

AFTECH membuka ruang kerjasama bagi anggota dan non-anggota untuk berkolaborasi melakukan berbagai kegiatan reguler berupa seminar Fintech Talk, Expert Lab, Expert Gym, Media Clinic, serta kegiatan tahunan Bulan Fintech Nasional dan Indonesia Fintech Summit.

Pembaca Setia Fintech *Corner* dapat menghubungi pihak sekretariat AFTECH melalui kontak dibawah ini:

- Abynprima Rizki, Director of Marketing, Communications & Community Development: abyn.rizki@fintech.id
- Namira Azzahra Munir, Marcomm Associate: namira@fintech.id
- Leni Marlina, Community Development Associate: leni.marlina@fintech.id
- Rizky Pratama, PR & Communications Specialist: rizky.pratama@fintech.id



DISKUSI SERU SOAL FINTECH, IKUTI PROGRAM KHUSUS ANGGOTA dan CALON ANGGOTA AFTECH “FINTECH FRIDAYS MEETUP”

Dengan semakin baiknya kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia, AFTECH membuka ruang bertemu tatap muka bagi anda anggota dan calon anggota AFTECH untuk berdiskusi terkait “benefit” keanggotaan, tata cara mendaftar menjadi anggota AFTECH, menggali potensi kolaborasi dan lain lain melalui kegiatan *Fintech Fridays Meetup*. Seperti judul programnya, kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat di setiap minggunya. Pembaca Setia *Fintech Corner* dapat menghubungi kontak dibawah ini untuk melakukan reservasi:

Leni Marlina

Jabatan: Community Development Associate

Email: leni.marlina@fintech.id

Kontak phone: +6285711917359

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca dan menyimak *Fintech Corner* Edisi Maret 2023. Untuk produk komunikasi yang lebih baik, mohon dapat menyampaikan kritik dan saran melalui marcomm@fintech.id





Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca dan menyimak Fintech Corner Edisi Maret 2023. Untuk produk komunikasi yang lebih baik, mohon dapat menyampaikan kritik dan saran melalui marcomm@fintech.id

Sampai jumpa di Fintech Corner, Edisi Juni 2023.